

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
KELAS V SD DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATERI BILANGAN CACAH
DITINJAU DARI SELF EFFICACY**

Liliani¹, Rien Anitra², Rini Setyowati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Sains Dan Bisnis
Internasional Singkawang

[1anilili767@gmail.com](mailto:anilili767@gmail.com), [2anitrarien@gmail.com](mailto:anitrarien@gmail.com), [3rini1989setyowati@gmail.com](mailto:rini1989setyowati@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to: 1) Describe the mathematical problem solving abilities of fifth grade students who have high self-efficacy in solving whole number problems. 2) describe the mathematical problem solving abilities of fifth grade students who have moderate self-efficacy in solving whole number material problems. 3) Describe the mathematical problem solving abilities of fifth grade students who have low self-efficacy in solving whole number material problems. The research used is qualitative research with descriptive qualitative research type. The subjects in this research were class V students at SDN 4 Singkawang. The research object is the mathematical problem solving ability of class V students in solving whole number material problems in terms of self-efficacy. The data collection techniques used in this research were interviews, giving mathematical problem solving ability tests, self-efficacy questionnaires and documentation. The research results show that: 1) Mathematical problem solving ability is being reviewed from high self efficacy with a percentage of 50.69%, 2) Mathematical problem solving ability is being reviewed from moderate self efficacy with a percentage of 48.21%, and 3) Mathematical problem solving ability is being reviewed from low self-efficacy with a percentage of 37.49%.

Keywords: *mathematical problem solving ability, whole numbers, self efficacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam menyelesaikan soal materi bilangan cacah. 2) Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V yang memiliki *self efficacy* sedang dalam menyelesaikan soal materi bilangan cacah. 3) Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V yang memiliki *self efficacy* rendah dalam menyelesaikan soal materi bilangan cacah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 4 Singkawang. Objek penelitian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V dalam

menyelesaikan soal materi bilangan cacah ditinjau dari *self efficacy*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, pemberian tes kemampuan pemecahan masalah matematis, angket *self efficacy* dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang ditinjau dari *self efficacy* tinggi dengan persentase sebesar 50,69%, 2) Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang ditinjau dari *self efficacy* sedang dengan persentase sebesar 48,21%, dan 3) Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang ditinjau dari *self efficacy* rendah dengan persentase sebesar 37,49%.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah matematis, bilangan cacah, *self efficacy*

A. Pendahuluan

Matematika adalah bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah dan bahkan di perguruan tinggi. Rohmah (2021:5) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu diperhatikan sungguh-sungguh dari berbagai pihak seperti pendidik, pemerintah, orang tua, juga masyarakat. Karena pembelajaran matematika pada sekolah dasar adalah peletak konsep dasar yang dijadikan sebagai landasan belajar dalam jenjang berikutnya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan terutama dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan pendidikan matematika. Ada tiga ruang lingkup matematika di sekolah dasar yaitu bilangan (bilangan cacah, bulat, prima, pecahan, kelipatan dan faktor, pangkat dan akar sederhana), geometri dan pengukuran (bangun datar dan bangun ruang, hubungan antar garis, pengukuran (berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, dan debit, letak dan koordinat suatu benda), serta statistika (menyajikan dan menafsirkan data tunggal) dalam penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari Astuti, (2019:607). Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat berpikir secara logis, sistematis dan kritis serta mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Matematika

memiliki peran bagi siswa, Kebermaknaan dalam belajar matematika ditandai dengan kesadaran apa yang dilakukan, apa yang dipahami dan apa yang tidak dipahami oleh siswa tentang fakta, konsep, relasi, dan prosedur matematika.

Matematika selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah menjadi suatu elemen yang wajib dikuasai siswa dalam mempelajari bidang keilmuan matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu kemampuan siswa dalam menuntaskan suatu masalah matematika dengan menggunakan informasi dalam soal dan menerapkan model matematikanya sebagai penyelesaian (Hidayah, 2019). Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks, sebagai proses untuk mengatasi suatu masalah yang ditemui dan untuk menyelesaikannya diperlukan sejumlah strategi (Harahap & Surya, 2017). Kelemahan siswa dalam pemecahan masalah terletak pada kelemahan dalam menganalisis masalah dan meninjau kembali

pertanyaan yang telah dibahas. Kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki peran yang penting dalam pembelajaran matematika, sehingga kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu masalah dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami maksud dari soal yang dikerjakan dalam menentukan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dan siswa mengalami kesalahan langkah-langkah yang ada dalam mengerjakan soal. Diperkuat dengan pendapat (Asih & Ramdhani, 2019) yang mengatakan disekolah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan potensi yang dimiliki seseorang atau siswa dalam menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin (berbeda-beda), mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk menemukan solusi atau

memecahkan persoalan yang terdapat pada matematika. Menurut (Fitria, 2018: 787), Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa yaitu karena melalui kegiatan pemecahan masalah, dapat dikembangkan aspek-aspek kemampuan matematika yang penting seperti penerapan aturan pada masalah yang tidak rutin, penemuan pola, dan lain-lain. Masalah rutin biasanya mencakup aplikasi suatu prosedur matematika yang sama atau mirip dengan hal yang baru dipelajari, sedangkan dalam masalah non rutin, untuk sampai pada prosedur yang benar diperlukan pemikiran yang lebih mendalam (Putri, 2018). Kemampuan pemecahan masalah tidak saja menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara biasa sesuai dengan rumus yang ada, tapi lebih kepada kemampuan untuk melakukan penyerderhanaan, *modelling*, menemukan konsep melalui permodelan dan menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks (Mangelep & Kannag, 2018)

Jadi kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan potensi yang dimiliki peserta didik

dalam menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin, mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk menemukan solusi atau memecahkan persoalan yang terdapat pada matematika.

Bahwa dalam pelaksanaan matematika di dalam kelas pada umumnya hanya berfokus kepada ketercapaian target materi menurut buku ajar ataupun kurikulum, bukan pada materi yang siswa pelajari (Purnama. S & Mertika, 2018). Menyebabkan siswa hanya menghafal konsep dan tidak memahami maksud dari isinya. Kemampuan pemecahan masalah merupakan satu di antara kemampuan karena dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan mengerjakan bagaimana memecahkan masalah menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah yang baik juga mempengaruhi hasil belajar matematika menjadi lebih baik dan juga merupakan tujuan umum dari pembelajaran matematika, karena kemampuan pemecahan masalah dapat membantu dalam menangani

masalah baik dalam mata pelajaran yang berbeda maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai kemampuan pemecahan masalah matematis secara maksimal bukan hanya ranah kognitif saja, tetapi ranah afektif juga dibutuhkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Siti, dkk., (2019:111) menyatakan penyebab siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah yang mereka miliki dikarenakan tidak adanya keyakinan pada siswa terkait kemampuan yang dimilikinya dan kesulitan dalam menganalisis soal, memahami soal, proses pengerjaan, lupa rumus dan kesalahan dalam menghitung dan kemampuan ini termasuk dalam ranah afektif yaitu *self efficacy*.

Self efficacy merupakan penilaian diri, apakah mampu melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah. *Self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana siswa memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang

diinginkan Hasanah, dkk., (2019). *Self efficacy* berkaitan dengan keyakinan siswa mengenai hal yang dapat dilakukan seberapa besar kecakapan yang miliki. *Self efficacy* memainkan peran penting dalam motivasi berprestasi, saling berhubungan dengan proses belajar yang mengatur diri sendiri, dan memediasi pencapaian akademik. *Self efficacy* merupakan aspek psikologis yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan pemecahan masalah dengan baik.

Dalam proses memahami segala sesuatu maupun memahami materi matematika, *self efficacy* haruslah dimiliki oleh setiap siswa. Karena dengan *self efficacy* itulah siswa dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. *Self efficacy* adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki yang membuat individu mampu dalam melakukan sesuatu hingga berhasil. Menurut Suciyono (2021) *Self efficacy* adalah hubungan keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya dalam mencapai hasil. Dengan demikian, *self efficacy*

harus ditanamkan dengan kuat pada diri siswa agar dapat berhasil dalam proses pembelajaran matematika.

Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dikelas tersebut penulis melakukan *pra riset* berupa tes soal kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan konsep dasar materi penelitian.

1. Diketahui pada tahun 2021, jumlah penduduk di suatu wilayah sebanyak 50.560 jiwa. Dalam waktu setahun berjalan, di wilayah tersebut tercatat kelahiran sebanyak 8.200 jiwa dan kematian sebanyak 4.020 jiwa. Jika tidak ada transmigrasi di wilayah tersebut, berapa banyak penduduknya pada tahun 2022?
 Jawaban : $50.560 + 8.200 - 4.020 = 54.740$

2. Zahra memiliki uang pecahan 5 lembar sepuluh ribuan, 5 lembar lima ribuan dan 6 keping lima ratusan. Tentukan berapa jumlah uang Zahra sekarang?
 Jawaban :

$$\begin{aligned} 5 \times 10.000 &= 50.000 \\ 5 \times 5.000 &= 25.000 \\ 6 \times 500 &= 30.000 \\ \hline \text{Jumlah} &= 105.000 \end{aligned}$$

Gambar 1 Hasil *pra riset*

Berdasarkan hasil *pra riset* yang dilakukan terhadap 20 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 13 orang dan jumlah siswa perempuannya 7 dikelas V SDN 4 Singkawang mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis, siswa masih rendah, yaitu 11 orang siswa nilai dibawah KKM. Peneliti melakukan *pra riset* dengan wawancara kepada

guru kelas dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang ada di SDN 4 Singkawang. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Barus & Hakim, 2020) yang mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung tidak dapat memecahkan permasalahan dengan baik yaitu siswa kurang dalam memahami masalah, mampu menyusun rencana, tidak dapat melaksanakan rencana pemecahan soal dengan baik dan kurang teliti dalam memeriksa kembali soal, Sehingga masih membutuhkan banyak latihan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah dan siswa kesulitan dalam menjawab soal. Oleh karena itu, menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari *self efficacy* di SDN 4 Singkawang.

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini karena kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah dimana kemampuan

pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah melakukan proses pembelajaran matematika ditinjau dari *self efficacy* siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya pada proses pembelajaran matematika. Bertitik tolak dari uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V SD Dalam Menyelesaikan Soal Materi Bilangan Cacah Ditinjau Dari *Self Efficacy*”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dikelas V SDN 4 Singkawang untuk memperoleh data

tentang analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas v dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan cacah ditinjau dari *self efficacy*. Subjek Penelitian ini adalah sasaran yang dituju. Objek penelitian adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V dalam menyelesaikan soal materi bilangan cacah ditinjau dari *self efficacy*. Adapun teknik pengumpulan pada penelitian ini berifat kuantitatif yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif, teknik komunikasi tidak langsung yaitu berupa angket siswa dan tes, teknik komunikasi langsung atau wawancara, dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah tes uraian berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematis.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pendapat (Sugiyono, 2016:91) mengemukakan bahwa jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis jika belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahapan tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Berikut tabel kriteria penilaian dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Tingkat Kategori Self Efficacy Siswa

Kriteria	Keterangan
$\bar{X} < 60$	Rendah
$60 \leq \bar{X} < 90$	Sedang
$90 \leq \bar{X}$	Tinggi

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah

Rentang Skor	Kriteria
$66,67 \leq N \leq 100$	Tinggi
$33,33 < N < 66,67$	Sedang
$0 \leq N \leq 33,33$	Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Dari Self Efficacy Tinggi

Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang ditinjau dari *self efficacy* tinggi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Dari Self Efficacy Tinggi

Kategori Angket Self Efficacy Siswa	Kategori Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-rata	Kategori Rata-rata Tes
Tinggi	Tinggi	1	70,83	81,25	Sedang
	Sedang	1	50	72,91	
	Rendah	1	31,25	77,08	
Total		3	152,08	50,69	

Adapun deskripsi mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis sedang ditinjau dari *self efficacy* tinggi pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Self Efficacy Tinggi

Indikator	Rata-rata Skor Kemampuan	Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami Masalah	3,55	Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa untuk menjawab soal 1a, 2a dan 3a sebagian siswa mampu memuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dengan benar dan lengkap sebagian siswa yang lainnya hanya mampu memuliskan dengan benar tetapi kurang lengkap.
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah Matematis	3,22	Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses menyusun rencana penyelesaian pemecahan masalah matematis pada soal 1b, 2b, 3b sebagian siswa mampu menyajikan urutan penyelesaian dengan benar dan lengkap dan sebagian siswa yang lainnya mampu menyajikan urutan penyelesaian dengan benar tetapi kurang lengkap.
Melaksanakan Rencana	3	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa pada proses melaksanakan rencana atau menyelesaikan soal 1c, 2c, dan 3c sebagian siswa mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan benar lengkap dan sebagian siswa yang lain mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan benar tetapi kurang lengkap.
Memeriksa Kembali	2,11	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa dalam memeriksa kembali jawaban siswa pada soal 1d, 2d dan 3d sebagian siswa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dengan tepat dan memberikan kesimpulan dengan benar dan sebagian siswa yang lainnya memeriksa kembali hasil jawaban yang diperoleh kurang tepat tetapi kesimpulannya benar.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sedang yang memiliki *self efficacy* tinggi mempunyai rata-rata skor 3 dengan persentase sebesar 50,69%. Dapat dilihat bahwa dari persentase skor tersebut bahwa rata-rata siswa mampu melaksanakan pemecahan masalah matematis. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan rata-rata

siswa mampu menjawab soal pada indikator 1) memahami masalah, 2) menyusun rencana pemecahan masalah matematis, 3) melaksanakan rencana dan 4) memeriksa kembali untuk setiap indikator berada diatas skor 3 dari rentang skor 4.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Self Efficacy Sedang

Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang ditinjau dari *self efficacy* sedang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 kemampuan pemecahan masalah berdasarkan self efficacy

Kategori Angket Self Efficacy Siswa	Kategori Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-rata	Kategori Rata-rata Tes
Sedang	Tinggi	2	149,99	74,99	Sedang
	Sedang	10	487,47	48,74	
	Rendah	2	37,5	18,75	
Total		14	674,96	48,21	

Tabel 6. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Self Efficacy Sedang

Indikator	Rata-rata Skor Kemampuan	Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami Masalah	2,30	Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa untuk menjawab soal 1a, 2a dan 3a sebagian siswa mampu menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dengan benar tetapi kurang lengkap sebagian siswa yang lainnya hanya mampu menuliskan atau menyebutkan kurang benar dan kurang lengkap.
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah Matematis	2	Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses menyusun rencana penyelesaian pemecahan masalah matematis pada soal 1b, 2b, 3b sebagian siswa mampu menyajikan urutan penyelesaian kurang benar dan kurang lengkap dan sebagian siswa yang lainnya mampu menyajikan urutan penyelesaian tetapi tidak benar.
Melaksanakan Rencana	2,05	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa pada proses melaksanakan rencana atau menyelesaikan soal 1c, 2c, dan 3c sebagian siswa mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan kurang tepat dan kurang lengkap dan sebagian siswa yang lain mampu melaksanakan rencana penyelesaian tetapi tidak benar.
Memeriksa Kembali	2,41	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa dalam memeriksa kembali hasil jawaban siswa pada soal 1d, 2d dan 3d sebagian siswa tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh dengan tepat dan memberikan kesimpulan yang salah dan sebagian siswa yang lainnya tidak dapat memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak membuat kesimpulan.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sedang ditinjau dari *self efficacy* sedang mempunyai rata-rata skor 2 dengan persentase sebesar 48,21%. Dapat dilihat dari skor tersebut bahwa siswa dapat melaksanakan pemecahan masalah matematis dengan baik tetapi sering keliru dan tidak teliti dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan rata-rata siswa mampu menjawab soal pada indikator 1) memahami masalah, 2) menyusun rencana pemecahan masalah matematis, 3) melaksanakan rencana dan 4) memeriksa kembali untuk setiap indikator berada pada skor diatas 2 dari rentang skor maksimal 4.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Self Efficacy Rendah

Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang ditinjau dari *self efficacy* tinggi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Kategori Angket <i>Self Efficacy</i> Siswa	Kategori Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-rata	Kategori Rata-rata Tes
Rendah	Tinggi	-	-	-	Sedang
	Sedang	2	89,57	44,785	
	Rendah	1	22,91	22,91	
Total		3	112,48	37,49	

Tabel 8. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau *Self Efficacy* Rendah

Indikator	Rata-rata Skor Kemampuan	Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami Masalah	1	Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa untuk menjawab soal 1a, 2a dan 3a sebagian siswa mampu menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui tetapi tidak benar dan sebagian siswa yang lainnya tidak dapat menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dari soal.
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah Matematis	1,08	Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses menyusun rencana penyelesaian pemecahan masalah matematis pada soal 1b, 2b, 3b sebagian siswa mampu menyajikan urutan penyelesaian tetapi tidak benar dan sebagian siswa yang lainnya tidak menyajikan urutan penyelesaian pada soal.
Melaksanakan Rencana	1	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa pada proses melaksanakan rencana atau menyelesaikan soal 1c, 2c, dan 3c sebagian siswa tidak dapat melaksanakan rencana penyelesaian dan sebagian siswa yang lain tidak melaksanakan rencana penyelesaian pada soal.
Memeriksa Kembali	0,58	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa dalam memeriksa kembali jawaban siswa pada soal 1d, 2d dan 3d sebagian siswa tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan memberikan kesimpulan yang salah dan sebagian siswa yang lainnya tidak memeriksa kembali jawaban dan tidak memberikan kesimpulan.

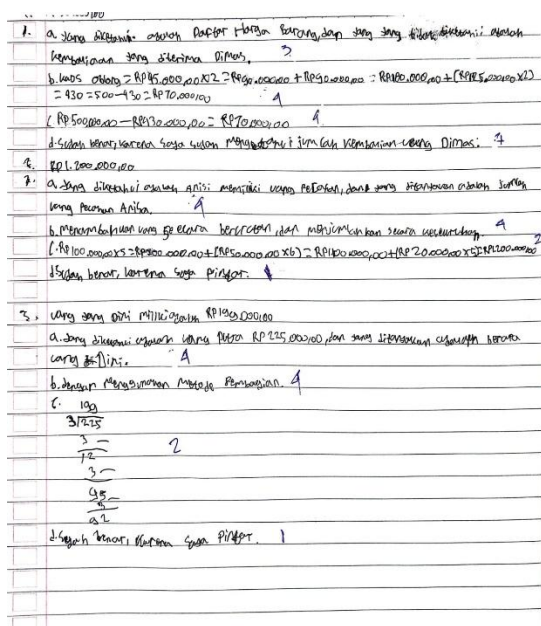
Pada tabel 8 menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sedang yang memiliki *self efficacy* rendah mempunyai rata-rata skor 2 dengan persentase sebesar 37,49%. Dapat dilihat dari skor tersebut bahwa siswa kurang dapat melaksanakan

pemecahan masalah matematis dengan baik. Dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang yang memiliki *self efficacy* rendah dengan rata-rata siswa kurang mampu menjawab soal pada indikator 1) memahami masalah, 2) menyusun rencana pemecahan masalah matematis, 3) melaksanakan rencana dan 4) memeriksa kembali untuk setiap indikator berada pada skor diatas 2 dari rentang skor maksimal 4.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Dari *Self Efficacy* Tinggi

Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sedang pada kategori *self efficacy* tinggi berjumlah 3 siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang pada kategori *self efficacy* tinggi memiliki rata-rata 50,69. Untuk lebih jelas mengenai jawaban siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self efficacy* tinggi pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Dari Self Efficacy Tinggi

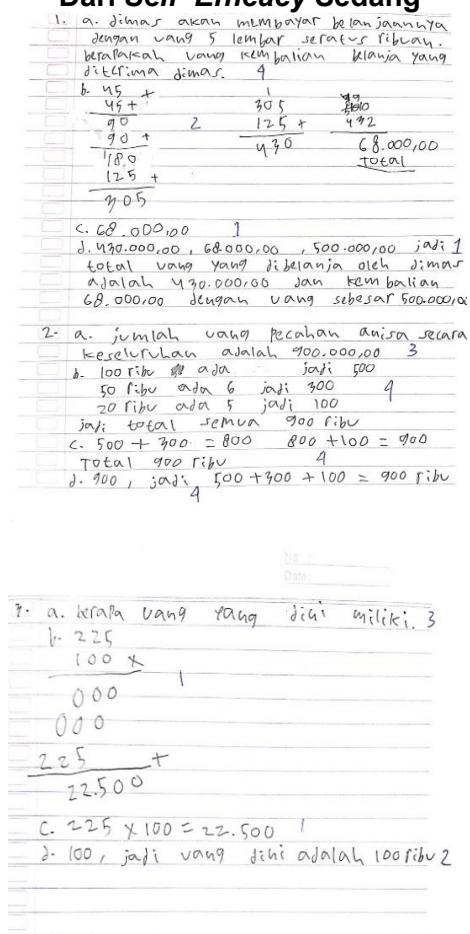
Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa siswa tersebut mampu menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dari soal dengan benar dan lengkap. Dalam proses menyusun rencana pemecahan masalah matematis siswa mampu menyajikan urutan penyelesaian soal dengan benar. Selanjutnya, pada melaksanakan rencana sebagian siswa mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah matematis dengan benar dan lengkap. Dan pada memeriksa kembali sebagian siswa mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh kurang tepat tetapi memberikan kesimpulan yang benar.

Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas & Febrianingsih,(2018) mengemukakan bahwa, seorang siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi maka ia akan termotivasi agar berhasil dalam mencapai tujuan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi suatu kesulitan.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Dari Self Efficacy Sedang

Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sedang pada kategori *self efficacy* sedang berjumlah 14 siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang pada kategori *self efficacy* sedang memiliki rata-rata 48,21. Untuk lebih jelas terkait jawaban siswa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self efficacy* sedang terdapat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 3 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Dari Self Efficacy Sedang



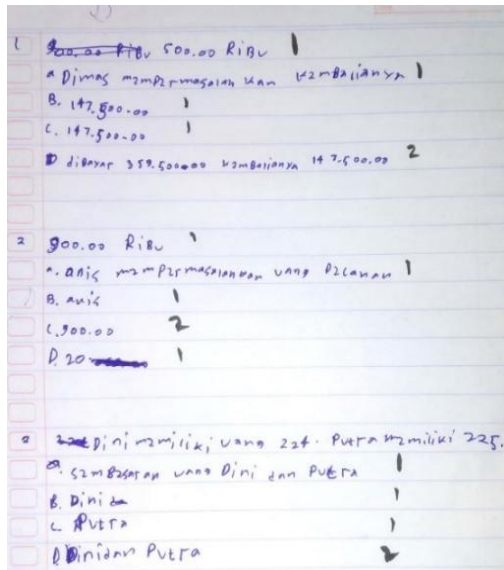
Berdasarkan gambar 3 dapat dijelaskan bahwa siswa tersebut mampu menuliskan apa yang diketahui dari soal dengan benar. Dalam menyusun rencana pemecahan masalah matematis siswa mampu menyajikan urutan penyelesaian soal dengan benar tetapi kurang lengkap. Selanjutnya pada melaksanakan rencana pemecahan masalah matematis siswa kurang tepat dan kurang lengkap. Pada proses memeriksa kembali hasil yang

diperoleh tetapi kurang tepat dan memberikan kesimpulan yang salah.

Siswa yang memiliki *self efficacy* sedang dapat menyelesaikan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini sejalan dengan Juhrani dkk., (2017) mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* sedang paling baik menjawab dua indikator, memiliki *self efficacy* kategori sedang serta rendah belum mampu melaksanakan kemampuan pemecahan matematis secara maksimal.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy Rendah

Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sedang pada kategori *self efficacy* rendah berjumlah 3 siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang pada kategori *self efficacy* sedang memiliki rata-rata 37,49. Untuk lebih jelas terkait jawaban siswa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self efficacy* rendah terdapat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang Ditinjau Dari *Self Efficacy* Rendah

Berdasarkan gambar 4 dapat dijelaskan bahwa siswa tersebut mampu menuliskan apa yang diketahui dari soal dengan benar. Dalam menyusun rencana pemecahan masalah matematis siswa mampu menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui tetapi tidak benar dan sebagian siswa yang lainnya tidak dapat menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dari soal dan pada menyusun rencana penyelesaian pemecahan masalah matematis siswa mampu menyajikan urutan penyelesaian soal tetapi tidak benar dan siswa tidak dapat memeriksa kembali hasil jawaban yang diperoleh dan tidak memberikan kesimpulan.

Siswa yang memiliki *self efficacy* rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Indahsari dkk., (2019) yang mengatakan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah tidak berada pada posisi untuk menyelesaikan semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 4 Singkawang dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi terdiri dari 1 siswa, kemampuan pemecahan masalah matematis sedang 1 siswa, dan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah yaitu 1 orang. Dalam melaksanakan tes pemecahan masalah matematis yang memiliki rasa ingin tahu tinggi mempunyai rata-rata skor 3 serta persentase sebesar 50,69 %. Dapat dilihat dari persentase skor tes bahwa rata-rata siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat melaksanakan

pemecahan masalah matematis dengan baik. Siswa yang memiliki *self efficacy* sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi terdiri dari 2 siswa, kemampuan pemecahan masalah matematis sedang 10 siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah yaitu 2 orang. Dalam melaksanakan tes pemecahan masalah matematis yang memiliki rasa ingin tahu sedang mempunyai rata-rata skor 2 dari rentang skor 4 serta persentase sebesar 48,21%. Dapat dilihat dari persentase skor tes bahwa rata-rata siswa yang memiliki *self efficacy* sedang dapat melaksanakan pemecahan masalah matematis dengan baik tetapi sering keliru dan kurang teliti.

Siswa yang memiliki *self efficacy* rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi terdiri dari 1 siswa, kemampuan pemecahan masalah matematis sedang 1 siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah yaitu 1 orang. Dalam melaksanakan tes pemecahan masalah matematis yang memiliki rasa ingin tahu sedang mempunyai rata-rata skor 1 dari rentang skor 4 serta persentase sebesar 37,49%.

Dapat dilihat dari persentase skor tes bahwa rata-rata siswa yang memiliki *self efficacy* rendah tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang dapat melaksanakan pemecahan masalah matematis dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 6 (1) 8-12
- Asih, N., & Ramadhani, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 435–446.
- Astuti, Rusmini, Ekandari. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Menggunakan Media Tangram Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kemiri Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Holastica*.1(2), 132.
- Barus, M. D., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode Practice Rehearsal Pairs pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 74–78.
- Bogdan dan Biklen. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

- Fitria, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Dalam Pembelajaran Matematika. Pendidikan Tambusai, 787.
- Hasanah, U., Rachmani, N., & Rosyida, I. (2019). Self Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit , Engage , Explore, Explain , Elaborate , Evaluate , and Extend). In: PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2, 551–555.
- Hidayah, N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Kelas X MA Al Asror Kota Semarang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika. Tidak Dipublikasikan.
- Indahsari, I. N., Situmorang, J. C., & Amelia, R. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Siswa MAN. Journal on Education, 1(2), 256–264.
- Juhrani, Suyitno, H., & Khumaedi. (2017). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa pada Model Pembelajaran MEA. Unnes Journal of Mathematics Education Research (UJMER), 6(2), 251–258.
- Mangelep, N. O., 5 & Kaunnag, D. F. (2018). Pengembangan Soal Matematika Realistik berdasarkan Kerangka Teori Program For International Students Asessment. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(3), 455-466.
- Putri, Ade. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah rutin dan non-rutin pada materi aturan pencacahan. Jurnal Pendidikan Tambusai. 2(4). 890-896.
- Purnama. S & Mertika. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Self Confidence. Journal of Educational Review and Research, 1(2)59 – 63.
- Rohmah, Siti. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Siti Mila Kudsiah, dkk., (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X Di Sma Negeri 2 Kota Sukabumi," Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan, Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi). Sukabumi. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika. Tidak Dipublikasikan.
- Suciyono, W. (2021). Berpikir kritis tinjauan melalui kemandirian belajar kemampuan akademik dan efikasi diri (1st ed.). CV adanu abimata
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Wahyuningtyas, N., & Febrianingsih, L. (2018). Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Terhadap Hasil

Belajar Matematika Siswa. JP2M
(Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran Matematika), 4(1),
38-46.